



LAYANAN BIMBINGAN KONSELING ISLAMI PADA ANAK USIA DINI

GUIDANCE AND COUNSELING SERVICES FOR EARLY CHILDHOOD

Subban. MA^{1*}, Dema utamy², Juwita Ratna simbolon³, Adinda Sari Saragih⁴

¹STAI Al-Hikmah Medan, Email : Subban.lubis@gmail.com*

²PIAUD, FITK, UINSU, Email : , Dema.utamy@gmail.com

³PIAUD, FITK, UINSU, Email : simbolonjuwitaratnasimbolon@gmail.com

⁴PIAUD, FITK, UINSU, Email : saridinda433@gmail.com

Article history :

Received : 07-01-2025

Revised : 09-01-2025

Accepted : 11-01-2025

Published: 14-01-2025

Abstract

Early childhood guidance and counseling services are an important aspect in supporting the psychological, social and emotional development of children. This guidance and counseling service aims to describe the concept, strategy and implementation of effective guidance and counseling services for early childhood. The results of this service are expected to contribute to the development of appropriate guidance and counseling programs based on children's needs. Early childhood guidance and counseling services are a strategic approach to developing children's potential. This program is designed to improve children's social, emotional, cognitive and moral abilities through guidance and counseling activities. With a holistic and humanistic approach, this service helps children develop self-awareness, emotional intelligence and life skills. The goal is to optimize child development and prepare them to become a generation that is intelligent, has character and is ready to face future challenges.

Keywords : *Guidance and counseling services, Islam*

Abstrak

Layanan bimbingan konseling pada anak usia dini merupakan aspek penting dalam mendukung perkembangan psikologis, sosial dan emosional anak. Layanan bimbingan konseling ini bertujuan untuk menggambarkan konsep, strategi dan implementasi layanan bimbingan konseling yang efektif untuk anak usia dini. Hasil dari layanan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan program bimbingan konseling yang tepat guna dan berbasis kebutuhan anak. Layanan bimbingan konseling pada anak usia dini merupakan pendekatan strategis untuk mengembangkan potensi anak. Program ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan sosial, emosional, kognitif dan moral anak melalui kegiatan bimbingan dan konseling. Dengan pendekatan holistik dan humanistik, layanan ini membantu anak mengembangkan kesadaran diri, kecerdasan emosional dan keterampilan hidup. Tujuannya adalah mengoptimalkan perkembangan anak dan mempersiapkan mereka menjadi generasi yang cerdas, berkarakter dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Kata Kunci : *Layanan bimbingan dan konseling, Islam*

PENDAHULUAN

Bimbingan dan konseling Islami adalah proses terstruktur yang bertujuan untuk membantu anak usia dini dalam membangun akhlak, moral, dan karakter sesuai ajaran Islam. Pada tahap ini, anak berada dalam masa pertumbuhan pesat, sehingga diperlukan bimbingan yang tepat agar nilai-nilai Islam tertanam dengan baik. Layanan ini memperkenalkan konsep keimanan, mengajarkan



anak untuk hidup dalam harmoni dengan lingkungan sekitar, serta menanamkan rasa cinta kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW. (Yusuf, 2018)

Definisi layanan menurut Purwadarminta mencakup penyediaan barang dan jasa yang memenuhi kebutuhan masyarakat. Pelayanan sebagai konsep dasar memenuhi kebutuhan dan keperluan masyarakat (Purwadarminta, 1996).

Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan profesional yang sistematis dan berkelanjutan untuk meningkatkan kemandirian dan perkembangan individu (Surya, 2003). Namun dalam definisi lain menjelaskan bahwa bimbingan merupakan proses sistematis memberikan bantuan profesional untuk mengembangkan kemandirian dan potensi individu. Pembimbingan bertujuan meningkatkan pemahaman diri, perkembangan optimal dan penyesuaian lingkungan (Sukardi, 2000).

Konseling merupakan proses intervensi profesional yang dilakukan melalui wawancara untuk menyelesaikan masalah individu. Konseling bertujuan membantu konseli mengatasi kesulitan melalui pendekatan konseling (Anti, 1999). Konseling merupakan strategi pencegahan untuk menghindari kegoncangan psikologis melalui pengelolaan emosi. Konseling berperan sebagai terapi awal untuk mengatasi distress emosi (Langgulung, 1986).

Bimbingan konseling membantu peserta didik mencapai kemandirian dan perkembangan optimal. Bimbingan konseling mendukung peserta didik dalam pengembangan pribadi, sosial, belajar dan karier. (Ramlah, 2018)

Bimbingan konseling merupakan program pendidikan yang memberikan bantuan individu dan kelompok untuk mengembangkan kemandirian dan potensi peserta didik. Bimbingan konseling bertujuan meningkatkan kemampuan hidup dan mengatasi kesulitan peserta didik. (Badrujama, n.d.). Program bimbingan konseling adalah kerangka kerja komprehensif yang mengintegrasikan layanan bimbingan dan konseling untuk mengoptimalkan perkembangan siswa. Program ini berbasis analisis kebutuhan dan dirancang untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan. (Zakia Nasution et al., 2023)

PEMBAHASAN

Pengertian layanan bimbingan konseling Islami

Bimbingan dan konseling Islami adalah upaya untuk memberikan arahan dan dukungan kepada anak usia dini berdasarkan ajaran Al-Qur'an dan Hadis. Proses ini tidak hanya memperhatikan aspek psikologis, tetapi juga spiritual, moral, dan sosial. Melalui pendekatan ini, anak dibantu untuk memahami tujuan hidup, tanggung jawab, dan pentingnya menjalani kehidupan yang sesuai dengan ajaran Islam. (Yusuf, 2018)

Layanan bimbingan konseling pada anak usia dini adalah proses kolaboratif antara orang tua dan pendidik dalam memberikan dukungan dan bantuan kepada anak agar mereka dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Proses ini bertujuan untuk membantu anak memahami diri sendiri, mengembangkan keterampilan sosial-emosional, serta mengatasi berbagai tantangan yang mereka hadapi (Alfarizka, 2021).

Layanan bimbingan konseling anak usia dini adalah proses yang melibatkan guru dan orang tua dalam membantu anak mencapai potensi maksimalnya. Bimbingan konseling anak usia dini



mencakup berbagai aspek perkembangan anak, seperti sosial, emosional, dan kognitif. Selain itu, Bimbingan konseling anak usia dini juga memberikan dukungan untuk mengatasi masalah yang mungkin dihadapi anak, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. (Iskandar, 2019)

Tujuan Layanan Bimbingan Konseling Islami pada anak usia dini

Terdapat 5 tujuan layanan bimbingan konseling Islami pada anak usia dini yaitu :

1. Penguatan Akidah: Anak dibantu untuk mengenal dan mencintai Allah SWT sejak dini melalui penanaman nilai tauhid. Pemahaman ini menciptakan dasar spiritual yang kuat sebagai panduan dalam kehidupan sehari-hari. (Yusuf, 2018)
2. Pengembangan Akhlak: Layanan ini bertujuan membentuk karakter anak yang jujur, amanah, dan bertanggung jawab. Kisah para nabi dan tokoh Islam digunakan sebagai inspirasi untuk menanamkan perilaku terpuji yang akan melekat hingga dewasa. (Al-Ghazali, 2005)
3. Kemandirian Spiritual: Anak diajarkan untuk menjalankan ibadah seperti shalat, berdoa, dan membaca Al-Qur'an secara mandiri. Kebiasaan ini membentuk kesadaran spiritual yang berkelanjutan dalam kehidupan anak. (Mulyadi, n.d.)
4. Kecerdasan Sosial: Layanan ini mendorong anak untuk berinteraksi dengan baik terhadap lingkungan sosialnya. Konsep kasih sayang (rahmah) dan keadilan diajarkan agar anak tumbuh menjadi individu yang memiliki empati dan toleransi tinggi.
5. Pengelolaan Emosi: Anak dilatih untuk mengelola perasaan seperti marah dan sedih melalui pendekatan spiritual. Dzikir dan doa digunakan sebagai sarana untuk menenangkan diri dan membentuk ketahanan emosi yang sehat. (Mulyadi, n.d.)

Tujuan bimbingan dan konseling secara umum adalah membantu seseorang tumbuh dan berkembang sebaik mungkin. Ini bisa termasuk membantu mereka memahami diri sendiri, mengatasi masalah, dan mencapai tujuan hidup mereka. Setiap orang memiliki masalah yang berbeda, jadi tujuan bimbingannya pun akan berbeda-beda. (Amti, 2008)

Secara khusus bimbingan dan konseling sekolah bertujuan untuk membantu siswa: (1) Tumbuh menjadi pribadi yang utuh dan percaya diri. (2) Mengatasi kesulitan dalam belajar, bersosialisasi, atau masalah pribadi lainnya. (3) Menemukan minat dan bakat yang terpendam. (4) Memilih pendidikan dan karir yang sesuai. (5) Menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. (Diknas, 2008)

Ditinjau dari kebutuhan orang tua dan guru, kegiatan bimbingan dan konseling pada anak usia dini bertujuan untuk : (1) Memahami Anak secara Mendalam: Tujuan utama adalah agar orang tua dan guru bisa benar-benar mengenal anak sebagai individu yang unik, dengan segala kelebihan dan kekurangannya. (2) Menangani Masalah Anak: Bimbingan dan konseling membantu mengatasi masalah belajar, perilaku, atau emosi anak yang mungkin terkait dengan kehidupan di rumah atau sekolah. (3) Memilih Sekolah yang Tepat: Orang tua dan guru dibantu untuk memilih sekolah yang paling cocok dengan kemampuan dan minat anak. (4) Mendampingi Pertumbuhan Anak: Tujuannya adalah memberikan informasi dan dukungan kepada orang tua dan guru agar bisa membantu anak berkembang secara optimal sesuai dengan usia dan tahap perkembangannya (Iskandar, 2019).



Fungsi bimbingan konseling pada anak usia dini

1. Fungsi pemahaman

Fungsi pemahaman yaitu usaha bimbingan yang dilakukan guru atau pendamping untuk menghasilkan pemahaman yang menyeluruh tentang aspek-aspek sebagai berikut: (1) Memahami Anak secara Mendalam: Membantu orang tua dan guru untuk benar-benar mengenal anak, termasuk kelebihan, kekurangan, minat, bakat, serta tantangan yang dihadapi. (2) Mengenal Masalah: Mengidentifikasi masalah-masalah yang mungkin dialami anak, baik di rumah, sekolah, maupun lingkungan sosialnya. (3) Memahami Lingkungan Anak: Melihat bagaimana lingkungan sekitar (keluarga, sekolah, teman sebaya) memengaruhi perkembangan anak. (4) Mencari Solusi: Menemukan cara-cara terbaik untuk membantu anak mengatasi masalah dan mengembangkan dirinya.

2. Fungsi Pencegahan

Fungsi pencegahan yaitu : upaya proaktif untuk mencegah terjadinya masalah pada anak. Ini seperti memberi pagar pengaman sebelum anak jatuh ke dalam lubang. Dengan kata lain, fungsi ini bertujuan untuk menciptakan kondisi yang optimal bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, sehingga anak dapat tumbuh menjadi individu yang sehat, bahagia, dan sukses.

3. Fungsi perbaikan

Fungsi perbaikan dalam bimbingan dan konseling adalah upaya untuk membantu anak didik menemukan jalan keluar dari berbagai permasalahan yang mereka hadapi. Melalui fungsi perbaikan, konselor berusaha menyelesaikan kesulitan yang dialami anak didik, baik itu masalah belajar, sosial, maupun emosional.

4. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan

Bimbingan strategis untuk mengoptimalkan potensi dan perkembangan anak. Proses pendukung yang memfasilitasi perkembangan diri anak secara holistik. (Amalia, 2018)

Asas-asas bimbingan konseling

1. Asas Kerahasiaan

Asas ini menekankan pentingnya kerahasiaan dalam hubungan konseling. Semua data dan informasi pribadi klien bersifat konfidensial dan hanya dapat diakses oleh konselor yang bersangkutan. Hal ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang aman dan terpercaya bagi klien untuk mengungkapkan segala permasalahan yang mereka hadapi tanpa khawatir akan stigma sosial.

2. Asas Kesukarelaan

Asas ini menegaskan bahwa layanan bimbingan dan konseling harus dilaksanakan berdasarkan prinsip kesukarelaan. Konselor berkewajiban untuk memfasilitasi proses konseling sehingga klien merasa aman dan bebas untuk mengeksplorasi pikiran dan perasaannya tanpa adanya tekanan.

3. Asas Keterbukaan

Asas ini menekankan pentingnya keterbukaan dalam hubungan konseling. Klien diharapkan untuk memberikan informasi yang akurat dan lengkap tentang diri mereka dan permasalahan yang mereka alami. Konselor, sebagai pihak yang memberikan layanan, harus bersikap terbuka dan menerima tanpa syarat terhadap segala hal yang diungkapkan oleh klien. Keterbukaan ini akan memperkuat asas kerahasiaan dan menjamin keberhasilan proses konseling.

4. Asas Kegiatan



Asas ini menegaskan bahwa keberhasilan program konseling sangat bergantung pada partisipasi aktif klien. Klien harus terlibat secara penuh dalam setiap kegiatan yang direncanakan oleh konselor. Hal ini dikarenakan tujuan utama konseling adalah untuk membantu klien menemukan solusi atas masalah yang mereka hadapi, bukan untuk menyelesaikan masalah tersebut atas nama klien.

5. Asas kemandirian

Tujuan akhir dari layanan bimbingan dan konseling adalah untuk mencetak individu yang mampu berdiri di atas kaki sendiri. Kemandirian adalah kunci keberhasilan dalam menghadapi berbagai permasalahan hidup. Individu yang mandiri akan memiliki kehidupan yang lebih berkualitas dan bahagia.

6. Asas Kedinamisan

Asas ini menegaskan bahwa layanan bimbingan dan konseling harus relevan dengan permasalahan yang dihadapi individu pada saat ini. Konselor akan membantu individu menganalisis situasi saat ini dengan mempertimbangkan faktor-faktor masa lalu dan proyeksi masa depan. Hal ini bertujuan agar individu dapat mengambil keputusan yang tepat dan efektif untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi.

7. Asas Keterpaduan

Asas ini menegaskan pentingnya pendekatan holistik dalam layanan bimbingan dan konseling. Dengan melibatkan berbagai pihak yang relevan, seperti guru atau orang tua, diharapkan dapat tercipta sinergi yang mendukung proses perubahan pada individu. Keterlibatan pihak lain juga dapat membantu individu mengembangkan keterampilan sosial dan kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain.

8. Asas kenormatifan

Asas bimbingan dan konseling harus sesuai dengan aturan dan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Layanan yang diberikan tidak boleh bertentangan dengan hukum, agama, adat istiadat, atau ilmu pengetahuan. Proses bimbingan dan konseling bukan hanya tentang mencapai tujuan akhir, tetapi juga tentang perjalanan untuk mencapai tujuan tersebut dengan cara yang benar dan sesuai dengan norma. Tujuannya adalah untuk membantu individu menjadi lebih baik dan menghargai nilai-nilai yang ada.

9. Asas keahlian

Asas ini menegaskan bahwa layanan bimbingan dan konseling harus dilakukan oleh tenaga profesional yang kompeten. Keahlian dan pengalaman seorang konselor sangat penting untuk menjamin keberhasilan proses konseling. Dengan demikian, dapat dipastikan bahwa layanan yang diberikan sesuai dengan kode etik profesi dan tidak menyimpang dari prinsip-prinsip konseling.

10. Asas ahli tangan

Asas ini menekankan pentingnya alih tangan kasus dalam layanan bimbingan dan konseling. Ketika konselor merasa bahwa permasalahan klien berada di luar lingkup kompetensinya, maka konselor harus merujuk klien kepada tenaga profesional yang lebih sesuai. Proses alih tangan ini melibatkan pemberian informasi yang lengkap mengenai kondisi klien kepada konselor yang baru.

11. Asas tut wuri handayani

Asas bimbingan dan konseling bertujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan individu secara optimal. Konselor menciptakan suasana yang kondusif bagi individu untuk



berekspresi, bereksperimen, dan mengembangkan potensi diri. Dengan demikian, individu dapat mencapai kemandirian dan kesejahteraan. (Raminah, 2018)

Prinsip – Prinsip Bimbingan Konseling Islami

Prinsip-prinsip bimbingan dan konseling Islami merupakan fondasi dalam memberikan pelayanan kepada anak. Prinsip ini dirancang untuk memastikan setiap proses bimbingan berjalan sesuai ajaran Islam dan membentuk karakter anak yang sesuai dengan syariat. (Mulyadi, n.d.)

1. **Tauhid (Keimanan):** Semua bentuk bimbingan diarahkan pada penguatan keimanan anak kepada Allah SWT. Tauhid menjadi inti dalam proses bimbingan karena memberikan pemahaman kepada anak bahwa segala sesuatu bergantung pada Allah. Prinsip ini membantu anak mengenal hakikat penciptaan dan tujuan hidup.
2. **Kasih Sayang (Rahmah):** Pendekatan dalam bimbingan dilakukan dengan penuh kasih sayang dan kelembutan. Anak diberikan rasa nyaman dan aman, sehingga lebih mudah menyerap nilai-nilai Islam. Rahmah mengajarkan anak untuk berperilaku penuh cinta dan kasih kepada sesama makhluk Allah.
3. **Keadilan (Adil):** Anak dibimbing untuk memahami konsep keadilan sejak dini. Prinsip ini menanamkan sikap objektif dan tidak memihak dalam setiap situasi. Dengan memahami keadilan, anak belajar untuk menghargai hak dan kewajiban dirinya serta orang lain.
4. **Keteladanan (Uswah Hasanah):** Guru dan orang tua menjadi contoh nyata dalam setiap aspek kehidupan anak. Rasulullah SAW dijadikan panutan utama dalam membentuk perilaku dan sikap anak. Keteladanan memberikan gambaran nyata tentang bagaimana ajaran Islam diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.
5. **Istiqamah (Konsistensi):** Konsistensi dalam memberikan bimbingan dan konseling membantu anak membentuk kebiasaan baik yang bertahan lama. Dengan istiqamah, anak diajarkan untuk terus berbuat baik, melaksanakan ibadah, dan menjauhi larangan Allah secara konsisten

Namun ada juga prinsip-prinsip bimbingan dan konseling pada umum meliputi penentuan tujuan yang jelas, identifikasi masalah klien, perancangan program yang relevan, pelaksanaan proses konseling yang sistematis, serta penyelenggaraan layanan yang efektif dan efisien (Anti, 1999).

1. Prinsip berkaitan dengan sasaran pelayanan
 - a. Layanan bimbingan dan konseling bersifat inklusif, melayani seluruh lapisan masyarakat tanpa memandang perbedaan.
 - b. Bimbingan dan konseling bertujuan untuk menggali dan mengembangkan potensi individu yang unik.
 - c. Aspek perkembangan individu secara menyeluruh menjadi perhatian utama dalam proses bimbingan dan konseling.
 - d. Prinsip diferensiasi individu menjadi landasan utama dalam penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling.
2. Prinsip berkaitan dengan masalah individu
 - a. Layanan bimbingan dan konseling mencakup aspek psikologis dan fisik individu dalam konteks penyesuaian diri di berbagai lingkungan kehidupan, serta pengaruh lingkungan terhadap kesejahteraan individu.



- b. Bimbingan dan konseling memberikan perhatian khusus pada masalah-masalah individu yang berakar pada kondisi sosial, ekonomi, dan budaya.
3. Prinsip berkaitan dengan program pelayanan
 - a. Pengembangan program bimbingan dan konseling harus selaras dengan tujuan dan sasaran pendidikan secara menyeluruh.
 - b. Program bimbingan dan konseling harus bersifat dinamis dan responsif terhadap perubahan kebutuhan individu dan lingkungan.
 - c. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling harus berkelanjutan dan terintegrasi dalam seluruh jenjang pendidikan, mulai dari usia dini hingga dewasa.
4. Prinsip bimbingan konseling di sekolah
 - a. Konselor dituntut untuk memiliki perencanaan yang sistematis dan komprehensif dalam pelaksanaan tugasnya.
 - b. Konselor harus mampu menjaga etika profesionalisme dalam berinteraksi dengan seluruh komponen sekolah.
 - c. Konselor berkewajiban untuk menginternalisasi peran profesionalnya dan merefleksikannya dalam tindakan nyata.
 - d. Semua peserta didik, tanpa terkecuali, merupakan tanggung jawab konselor dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling.
 - e. Konselor harus memiliki kompetensi yang memadai untuk menangani kasus-kasus siswa yang memerlukan intervensi khusus.
 - f. Konselor harus membangun kolaborasi yang efektif dengan kepala sekolah serta memahami ekspektasi dan kebutuhan stakeholders.

Peran Guru dan Konselor dalam Bimbingan dan Konseling Islami

1. Peran Guru:
 - a. Mengintegrasikan nilai Islami dalam semua mata pelajaran.
 - b. Menjadi teladan dalam berperilaku Islami.
 - c. Mendampingi siswa dalam pengembangan spiritual dan emosional.
 - d. Menciptakan suasana kelas yang penuh kasih dan menghargai setiap siswa sebagai makhluk Allah SWT.
 - e. Mendorong siswa untuk berperilaku baik melalui pembiasaan dan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. (Suherman, 2019)
2. Peran Konselor:
 - a. Memberikan layanan konseling secara individu dan kelompok.
 - b. Menciptakan ruang aman bagi siswa untuk menyampaikan permasalahan.
 - c. Mengarahkan siswa dalam mengambil keputusan yang sesuai dengan nilai Islam.
 - d. Membantu siswa menemukan solusi melalui pendekatan spiritual dan dzikir.
 - e. Menyusun program bimbingan yang berkelanjutan dan relevan dengan kebutuhan siswa. (Yusuf, 2018)



Layanan Bimbingan Konseling di sekolah

1. Layanan orientasi

Layanan bimbingan dan konseling bertujuan untuk memfasilitasi proses adaptasi peserta didik baru terhadap lingkungan sekolah yang baru, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar dan prestasi akademik. Layanan bimbingan dan konseling ini dirancang untuk memberikan dukungan psikologis kepada siswa baru dan orang tua dalam menghadapi transisi ke lingkungan sekolah yang baru.

2. Layanan Informasi

Layanan informasi bertujuan memberikan siswa pengetahuan yang cukup tentang diri mereka, lingkungan sekitar, dan berbagai sumber belajar, termasuk internet. Dengan begitu, siswa dapat membuat keputusan yang lebih baik. Layanan informasi menyediakan berbagai cara bagi siswa untuk mendapatkan informasi, seperti ceramah, diskusi, atau kunjungan lapangan. Tujuannya adalah untuk membantu siswa merencanakan masa depan mereka. Melalui layanan informasi, siswa dapat memperoleh pengetahuan yang luas sehingga mereka bisa membuat pilihan yang tepat dalam hidup.

3. Layanan penempatan dan penyaluran

Layanan ini membantu siswa menemukan tempat yang paling sesuai dengan kemampuan dan minat mereka, baik itu dalam kelas, kegiatan ekstrakurikuler, atau bahkan pilihan karir di masa depan. Dengan layanan ini, siswa dapat memilih kegiatan atau program yang paling sesuai dengan minat dan bakat mereka, sehingga mereka bisa belajar dengan lebih efektif dan merasa lebih bahagia.

4. Layanan bimbingan belajar

Layanan bimbingan dan konseling ini bertujuan untuk memfasilitasi pengembangan diri peserta didik dalam konteks belajar, meliputi pembentukan kebiasaan belajar yang efektif, pemilihan materi pembelajaran yang sesuai, serta pencapaian tujuan belajar yang optimal. Melalui tahapan identifikasi masalah, analisis penyebab, dan pemberian intervensi yang tepat, layanan ini berupaya untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami peserta didik.

5. Layanan konseling perorangan

Layanan konseling individual merupakan layanan inti dalam bimbingan dan konseling, di mana peserta didik diberikan kesempatan untuk berinteraksi secara langsung dengan konselor dalam rangka mengidentifikasi dan mengatasi permasalahan yang dihadapi. Konseling individual berperan sebagai pusat dari sistem layanan bimbingan, karena melalui layanan ini, permasalahan yang mendasar pada peserta didik dapat diatasi secara efektif, sehingga mendukung keberhasilan layanan bimbingan lainnya.

6. Layanan bimbingan kelompok

Layanan bimbingan kelompok merupakan wadah bagi peserta didik untuk berinteraksi secara sosial dan memperoleh pengetahuan serta keterampilan yang relevan melalui proses pembelajaran kelompok yang difasilitasi oleh seorang konselor. (Sumarni & Sucipoto, 2017)

KESIMPULAN

Bimbingan dan konseling Islami pada anak usia dini merupakan aspek krusial dalam pembentukan karakter dan akhlak mulia yang sesuai dengan ajaran Islam. Pada tahap perkembangan ini, anak berada dalam fase emas yang sangat menentukan pola pikir, sikap, dan



perilaku di masa depan. Oleh karena itu, bimbingan dan konseling Islami bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai spiritual, moral, dan etika sejak dini, sebagai dasar pembentukan kepribadian yang tangguh dan berlandaskan iman.

Dalam implementasinya, bimbingan dan konseling Islami berfokus pada pendekatan yang holistik, melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik anak. Pendekatan ini mencakup penanaman nilai-nilai tauhid, pembiasaan ibadah sehari-hari, serta penguatan akhlak terpuji seperti jujur, amanah, dan disiplin. Proses ini dilakukan melalui berbagai metode, mulai dari keteladanan yang diberikan oleh guru dan orang tua, cerita-cerita islami, hingga kegiatan praktik langsung dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, bimbingan dan konseling Islami juga membantu anak dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan sosial. Dengan mengajarkan anak untuk mengenali dan mengelola emosi mereka sesuai dengan ajaran Islam, anak akan lebih mampu berinteraksi dengan lingkungan secara sehat dan harmonis. Nilai-nilai seperti kasih sayang, sabar, tolong-menolong, dan menghargai perbedaan ditanamkan melalui aktivitas yang melibatkan kerja sama dan empati terhadap sesama.

Peran guru dan orang tua sangat vital dalam pelaksanaan bimbingan ini. Guru berfungsi sebagai role model yang memberikan contoh nyata dalam perilaku sehari-hari, sedangkan orang tua memiliki tanggung jawab utama dalam menciptakan lingkungan keluarga yang kondusif dan Islami. Kolaborasi antara guru dan orang tua menciptakan sinergi positif dalam membentuk karakter anak secara konsisten di berbagai lingkungan.

Dengan pendekatan ini, diharapkan anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kesadaran spiritual yang kuat, serta mampu menjalani kehidupan dengan prinsip-prinsip Islam yang kokoh. Bimbingan dan konseling Islami pada anak usia dini menjadi investasi jangka panjang dalam menciptakan generasi penerus yang memiliki akhlak mulia, tangguh dalam menghadapi tantangan, dan memiliki kecintaan yang mendalam kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali, I. (2005). *Ihya Ulumuddin*. Pustaka Al-Kautsar.
- ALFARIZKA, D. F. (2021). *STRATEGI KONSELING DALAM MENANGANI ANAK USIA DINI YANG TERDAMPAK BROKEN HOME DI KELURAHAN BETUNGAN KECAMATAN SELEBAR KOTA BENGKULU*. IAIN BENGKULU.
- Amalia, R. (2018). *PENGANTAR BIMBINGAN KONSELING*.
- Amti, P. dan E. (2008). *Dasar - dasar Bimbingan dan Konseling*. PT Rineka.
- Anti, P. dan E. (1999). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Rineka Cipta.
- Badrujama, A. (n.d.). *Teori dan Aplikasi Program Bimbingan Konseling*. PT Indeks.
- Diknas, D. P. (2008). *Bimbingan dan Konseling di sekolah*. Direktur Tenaga Kependidikan.
- Iskandar, H. (2019). *BIMBINGAN DAN KONSELING*. 25.
- Langgulung, H. (1986). *Teori-teori Kesehatan Mental*. Pustaka Al-husna.
- Mulyadi, M. (n.d.). *Psikologi Islami untuk Anak*. Erlangga.



- Purwadarminta. (1996). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Raminah, S. (2018). Prinsip dan Asas Bimbingan Konseling. *Universitas Negeri Padang*, 1–8.
- Ramlah. (2018). Pentingnya layanan bimbingan konseling bagi peserta didik. *Jurnal Al-Mau'izhah*, 1(September), 71–72. <https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/mauizhah/article/download/8/6/>
- Suherman, A. (2019). *Bimbingan dan Konseling Berbasis Islam di Sekolah*. Erlangga.
- Sukardi, D. K. (2000). *Pengantar Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Rineka Cipta.
- Sumarni, S., & Sucipoto, S. D. (2017). Bimbingan & Konseling implementasi pada PAUD. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. CV. Amanah.
- Surya, M. (2003). *Psikologi Konseling*. Pustaka Bani Quraisy.
- Yusuf, M. (2018). *Bimbingan dan Konseling dalam Perspektif Islam*. Kencana Prenada Media Group.
- Zakia Nasution, A., Br. Sembiring, J., Hayati, R., & Nasution, F. (2023). Bimbingan Konseling Pada Anak Usia Dini. *Al Tahdzib: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 57–68. <https://doi.org/10.54150/altahdzib.v2i2.221>